

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan adalah sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif berprestasi untuk bisa mencapai tujuan dan mampu mengembangkan potensi di dalam dirinya (Risdianto, E 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya (Setyorini dan Syahlani, 2019). Faktor utama kemajuan suatu bangsa salah satunya dilihat dari sistem pendidikan dan untuk mendapatkan kualitas unggul maka perlu sistem pendidikan yang baik. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia akan menentukan kualitas hidup manusia Indonesia di masa yang akan datang. Rendahnya pendidikan di suatu negara akan menyebabkan negara tersebut dapat kalah bersaing dalam hal apapun dengan negara lainnya. Negara yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat berkembang dan bisa menjadi negara maju dan mampu bersaing dengan negara lainnya dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi dan lain-lain. Tanpa adanya pendidikan negara tersebut akan kalah bersaing dalam hal apapun dengan negara lainnya, tingkat pengangguran akan menjadi tinggi, angka kemiskinan akan meningkat dan tingkat kasus kejahatan juga akan meningkat.

Awal bulan Januari 2020, telah terjadi bencana wabah virus corona yang berasal dari negara China kemudian wabah virus tersebut segera menyebar luas ke negara lain sehingga mulai menjadi topik terhangat yang dibicarakan oleh dunia. Dampak dari virus Covid-19 ini tidak hanya pada sektor ekonomi saja namun telah merambat ke sektor pariwisata dan pendidikan. Indonesia sendiri melalui Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo bersama Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto pada Senin tanggal 2 Maret 2020 mengumumkan bahwa Covid-19 sudah masuk ke Indonesia, sehingga Indonesia harus siap menghadapi, mencegah, melawan dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 tersebut. Untuk itu Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan, salah satunya adalah bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) atau belajar dari rumah sehingga seluruh aktivitas pendidikan dialihkan ke pendidikan yang berbasis online yang dapat dilakukan dari rumah saja.

Pendidikan berbasis online ini dapat memudahkan para mahasiswa untuk menyelenggarakan pembelajaran karena kami cukup di rumah saja sudah bisa kuliah. Pendidikan berbasis online ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang telah dirasakan oleh kami selaku para mahasiswa. Penting untuk mengetahui apakah pembelajaran daring efektif atau tidak dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti sebelum melaksanakan penelitian ini melakukan observasi singkat kepada beberapa mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut ditemukan bahwa kinerja akademik (IPK) mahasiswa akuntansi Perbanas cenderung menurun selama perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19

dengan nilai rata rata penurunan 0,160 dengan hasil positif bahwa banyak mahasiswa mengalami penurunan IPK saat masa pandemi Covid-19 dari semester 6–7. Disini peneliti mengambil topik berupa kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas dengan melihat kondisi pandemi Covid-19. Fenomena dalam penelitian ini adalah menurunnya IPK mahasiswa akuntansi STIE Perbanas surabaya angkatan tahun 2017 dan berkaitan dengan variabel dependen yaitu kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas mengalami penurunan IPK saat masa pandemi Covid-19 dengan pendidikan berbasis online saat masa pandemi Covid-19. Ada beberapa faktor yang kemungkinan melatarbelakangi meningkatnya kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas yakni motivasi, fasilitas belajar, dan ekonomi orang tua.

Motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah serangkaian usaha untuk dapat menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka tersebut (Sardiman, 2014). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Ahmadi, 2019). Apabila seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti belajar, maka dorongan tersebut akan mempengaruhi proses yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya apabila individu tersebut tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan maka hal tersebut juga mempengaruhi proses atau usaha pencapaian tujuan (Manurung, 2017). Hasil penelitian (Pratama, H.F.A & Arief, S, 2019)

yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kinerja akademik. Namun berbeda dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa motivasi dan teknologi tidak signifikan oleh (Amro, Mundi, & Kupczynski 2018).

Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasbullah, (2012) bahwa fasilitas pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas belajar dalam kampus merupakan hal yang wajib agar kegiatan belajar mengajar para mahasiswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kelengkapan fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono, (2015) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dapat membantu para siswa dalam aktivitas belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajar para siswa. Bagi mahasiswa, fasilitas belajar merupakan sarana pendukung yang dapat menumbuhkan motivasi karena dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam mengikuti proses perkuliahan. Sedangkan fasilitas belajar bagi dosen merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk merancang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Peralnya, keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas belajar parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar (Damanik, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian Sholeh & Sa'diah (2018) bahwa tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Harianti, 2017). Status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua yang kurang mampu akan cenderung memikirkan bagaimana caranya kebutuhan pokok dapat terpenuhi, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak juga kurang (Sugihartono, 2015). Menurut Arsawan (2017), status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak dan kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y. Triwidatin, 2019), namun berbeda dengan pendapat dari peneliti lain yang berpendapat bahwa tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar (Saepuloh, D, 2019). Berdasarkan fenomena penelitian dan gap research penelitian terdahulu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang bervariasi. Oleh karena itu berdasarkan fenomena

serta latar belakang saat ini peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Saat Pandemi Covid-19”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas ?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas ?
3. Apakah ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
2. Menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
3. Menganalisis pengaruh ekonomi orang tua terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk para mahasiswa, dosen ataupun para orang tua mahasiswa agar lebih mengoptimalkan kemampuan akademik anaknya

dalam meningkatkan prestasi akademik di bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi akademiknya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

BAB I ini menjelaskan latar belakang yang terkait dengan kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

BAB II ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berisi persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, landasan teori digunakan sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

BAB III dalam penelitian ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

BAB IV dalam penelitian ini menjelaskan mengenai cara mengolah suatu data, menghitung atau membuat tabulasi dan menguji sebuah data lalu melakukan analisis setelah data tersebut telah dinyatakan valid.

BAB V: Penutup

BAB V dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data, lalu peneliti harus bisa menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Lalu terdapat saran yang berisi masukan atau sebuah pendapat agar penelitian yang dilakukan berikutnya dapat menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya